



**HUBUNGAN ANTARA PELATIHAN MENJAHIT DENGAN
KREATIVITAS PESERTA PELATIHAN DI LEMBAGA
KURSUS DAN PELATIHAN (LKP) ISTI
KABUPATEN JEMBER
TAHUN 2016**

SKRIPSI

Oleh
Cucu Cahyati
NIM 120210201044

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2016**



**HUBUNGAN ANTARA PELATIHAN MENJAHIT DENGAN
KREATIVITAS PESERTA PELATIHAN DI LEMBAGA
KURSUS DAN PELATIHAN (LKP) ISTI
KABUPATEN JEMBER
TAHUN 2016**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah
dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh
Cucu Cahyati
NIM 120210201044

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2016**

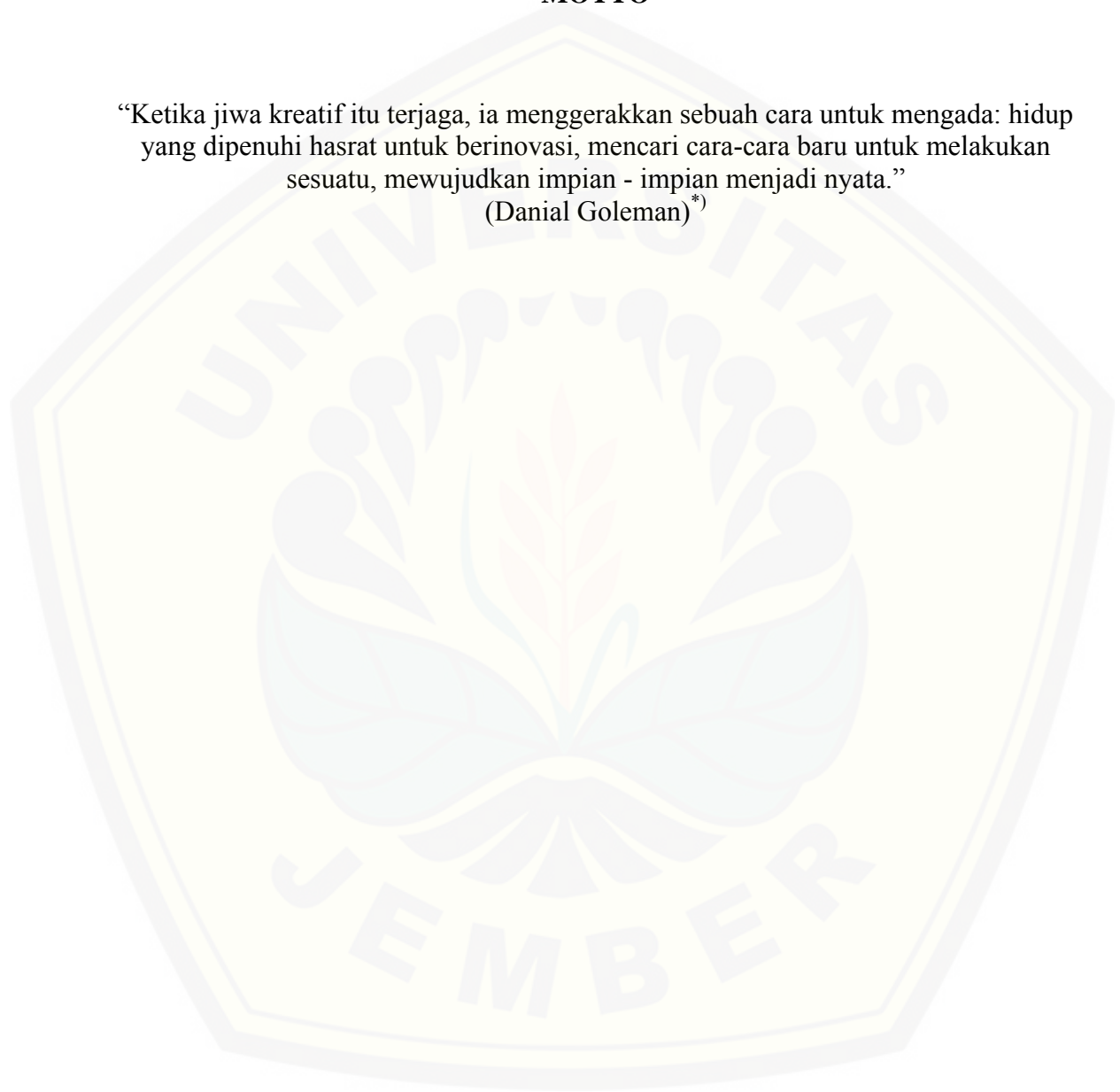
PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi dan Direktorat Kelembagaan, 2012. Terimakasih atas pemberian bantuan beasiswa BIDIKMISI;
2. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, khususnya Jurusan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah yang telah menjadi Program Studi pilihan saat mendaftar di Perguruan Tinggi hingga menghantarkan kegelar Sarjana Pendidikan;
3. Drs. A.T. Hendra Wijaya, SH., M.Kes. dan Niswatul Imsiyah, S.Pd., M.Pd, selaku dosen pembimbing tugas akhir saya, terimakasih banyak sudah dibantu, dinasehati, dan diajari selama ini, saya tidak akan pernah lupa atas bantuan dan kesabaran dari Bapak dan Ibu;
4. Ibunda Mariah dan Ayahanda Kakar yang tercinta terima kasih atas do'a, semangat, motivasi, dan kasih sayang yang tiada pernah putus;
5. Keluarga saya tercinta, kakak saya Dedeh Yuningsih dan Ade Asep Sutiawan, yang selalu mendo'akan dan memberikan semangat serta canda dan tawa selama ini;
6. Guru-guru saya sejak SD sampai dengan Perguruan Tinggi yang telah membagikan ilmunya;

MOTTO

“Ketika jiwa kreatif itu terjaga, ia menggerakkan sebuah cara untuk mengada: hidup yang dipenuhi hasrat untuk berinovasi, mencari cara-cara baru untuk melakukan sesuatu, mewujudkan impian - impian menjadi nyata.”
(Danial Goleman)^{*)}



^{*)} Ngainun Naim. 2009. *Menjadi Guru Inspiratif Membudayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. hal.243

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Cucu Cahyati

NIM : 120210201044

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul **“Hubungan antara Pelatihan Menjahit dengan Kreativitas Peserta Pelatihan di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) ISTI Kabupaten Jember Tahun 2016”** adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 12 Agustus 2016

Yang menyatakan,

Cucu Cahyati

NIM 120210201044

SKRIPSI

**HUBUNGAN ANTARA PELATIHAN MENJAHIT DENGAN
KREATIVITAS PESERTA PELATIHAN DI LEMBAGA
KURSUS DAN PELATIHAN (LKP) ISTI
KABUPATEN JEMBER
TAHUN 2016**

Oleh

Cucu Cahyati
120210201044

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Drs. H. A. T. Hendrawijaya, SH., M.Kes.

Dosen Pembimbing Anggota : Niswatul Imsiyah, S.Pd., M.Pd

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Hubungan antara Pelatihan Menjahit dengan Kreativitas Peserta Pelatihan di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) ISTI Kabupaten Jember Tahun 2016” telah diuji dan disahkan pada:

hari, tanggal : Jumat, 12 Agustus 2016

tempat : Ruang 35 H 101

Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris,

Deditiani Tri Indrianti, S.Pd, M.Sc

NIP 19790517 200812 2 003

Niswatul Imsiyah, S.Pd, M.Pd

NIP 19721125 200812 2 001

Anggota I,

Anggota II,

Drs. H.A.T. Hendrawijaya, SH,M.Kes

NIP 19581212 198602 1 002

Dr. Nanik Yuliati, M.Pd

NIP 196107291988022001

Mengesahkan

Dekan,

Prof. Dr. Sunardi, M.Pd

NIP 19540501 198303 1 005

RINGKASAN

Hubungan antara Pelatihan Menjahit dengan Kreativitas Peserta Pelatihan di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) ISTI Kabupaten Jember Tahun 2016; Cucu Cahyati, 120210201044; 2016: 79 halaman; Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Seiring perkembangan zaman, laju pertumbuhan teknologi informasi berkembang dengan cepat dan harus diimbangi melalui pendidikan. Minimnya keterampilan yang didapatkan dalam pendidikan formal membuat masyarakat memilih jalan lain yaitu pendidikan nonformal seperti pelatihan. Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) ISTI hadir untuk memberikan pelatihan berupa pelatihan menjahit kreatif. Tujuan LKP ISTI adalah untuk menciptakan generasi penjahit yang lebih “kreatif”, misalnya penjahit yang dapat membuat segala produk jahitan original atau inovatif dari yang sudah ada dan tidak hanya membuat pakaian atau busana saja. Dari penjelasan tersebut diperoleh rumusan masalah adakah hubungan antara pelatihan menjahit dengan kreativitas peserta pelatihan di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) ISTI Kabupaten Jember Tahun 2016?. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan antara Pelatihan Menjahit dengan Kreativitas Peserta Pelatihan di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) ISTI Kabupaten Jember Tahun 2016. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu dapat dijadikan masukan secara teoritis dan praktis.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional dan menggunakan rumus tata jenjang. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode angket dan dokumentasi dengan cara terjun langsung ke tempat penelitian yang sudah ditentukan sebelumnya dengan teknik *purposive area* yaitu di Jl. Piere Tendean No. 14 Sumbersari Kabupaten Jember. Sumber data penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer yaitu

peserta pelatihan menjahit yang berjumlah 20 responden. Sedangkan data sekunder adalah dokumentasi dan kepustakaan.

Hasil penelitian menunjukkan hasil hubungan antara pelatihan menjahit dengan kreativitas peserta pelatihan diperoleh nilai r hitung sebesar 0,769. Nilai tersebut lebih besar dari r tabel sebesar 0,450 (dengan $N=20$ dan taraf kepercayaan 95%) atau jika dipresentasikan sebesar 59,1%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain sebesar 41,9%. Sedangkan hasil hubungan antar indikator pengetahuan dengan pribadi (*person*) sebesar 0,723 atau 52,2%. Hasil hubungan antara pengetahuan dengan proses (*process*) adalah sebesar 0,587 atau 34,4%. Hasil hubungan antara pengetahuan dengan pendorong (*press*) adalah sebesar 0,573 atau 32,8%. Hasil hubungan antara pengetahuan dengan produk (*product*) adalah sebesar 0,735 atau 54,0%. Hasil hubungan antara keterampilan dengan pribadi (*person*) adalah sebesar 0,553 atau 30,5%. Hasil hubungan antara keterampilan dengan proses (*process*) adalah sebesar 0,706 atau 49,8%. Hasil hubungan antara keterampilan dengan pendorong (*press*) adalah sebesar 0,597 atau 35,6%. Hasil hubungan antara keterampilan dengan produk (*product*) adalah sebesar 0,616 atau 37,9%.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan antara pelatihan menjahit dengan kreativitas peserta pelatihan di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) ISTI Kabupaten Jember. Hal ini berarti bahwa H_a yang berbunyi, ada hubungan antara pelatihan menjahit dengan kreativitas peserta pelatihan menjahit di LKP ISTI Kabupaten Jember diterima, dan H_0 yang berbunyi tidak ada hubungan antara pelatihan menjahit dengan kreativitas peserta pelatihan menjahit di LKP ISTI Kabupaten Jember ditolak. Saran yang dapat diberikan oleh peneliti bagi pengelola LKP ISTI diharapkan bisa tetap menjaga dan menjalankan visi misi lembaga yaitu melalui pendidikan dan keterampilan kita berantas kebodohan dan pengangguran, sehingga para lulusan dari LKP ISTI Jember benar-benar bisa meningkatkan kreativitas dan kualitas kesejahteraan hidupnya setelah mengikuti pelatihan menjahit.

PRAKATA

Puji syukur alhamdulillah kehadiran Allah Swt. atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Hubungan antara Pelatihan Menjahit dengan Kreativitas Peserta Pelatihan di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) ISTI Kabupaten Jember Tahun 2016”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh sebab itu, Penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Drs. Moh. Hasan, M.Sc, Ph.D selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Dr. Sunardi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan;
3. Dr. Nanik Yulianti, M.Pd selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan;
4. Drs. A.T. Hendrawijaya, SH., M.Kes., selaku Dosen Pembimbing Utama, Niswatul Imsiyah S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Anggota., Deditiani Tri Indrianti, S.Pd., M.Sc., selaku Dosen Penguji I, dan Dr. Nanik Yulianti, M.Pd., selaku Dosen Penguji II yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
5. Bapak dan Ibu Dosen, khususnya Dosen Pendidikan Luar Sekolah serta seluruh staf karyawan dan karyawan di Lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah membantu dalam terealisasinya skripsi ini;
6. Dra. Istikanah selaku pengelola tempat penelitian yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini;
7. Ibu dan Bapak serta Keluarga besar yang selalu mendoakan dan memberi semangat untuk menyelesaikan pendidikan S1;

8. Para sahabat dan teman-teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah tahun angkatan 2012 yang tidak bisa disebutkna satu persatu terimakasih atas semangat dan dukungannya;
9. Para Informan: Pihak Pengelola, Instruktur, dan Peserta Pelatihan sebagai narasumber teknis yang dengan keterbukaan hati bersedia dan melengkapi data yang penulis butuhkan;
10. Kepada almamater Pendidikan Luar Sekolah Universitas Jember yang akan selalu saya jaga nama baiknya seperti saya menjaga nama baik diri saya sendiri;

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 12 Agustus 2016

Penulis

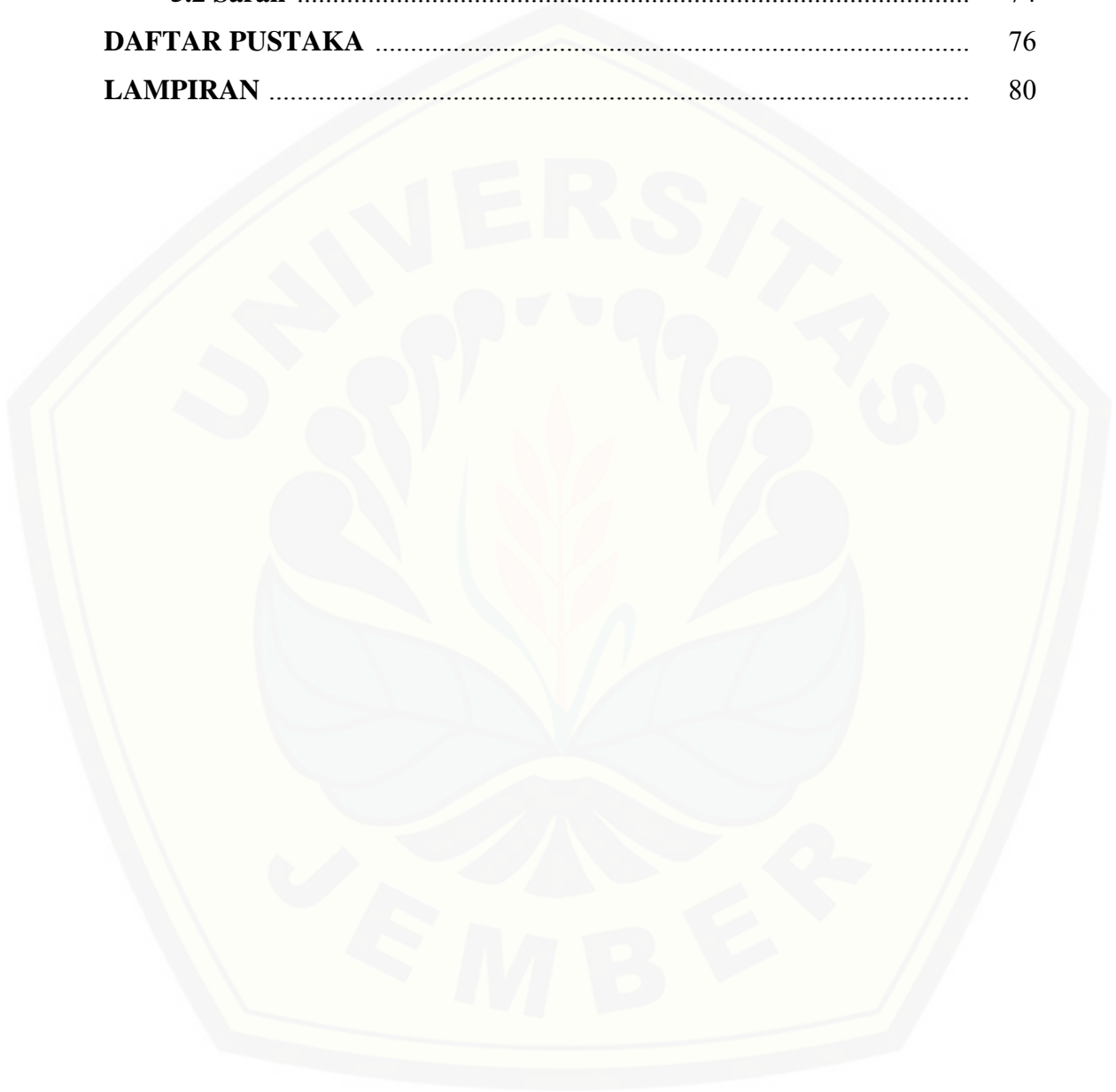
DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMBUT	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PEMBIMBINGAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
RINGKASAN	vii
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Pelatihan Menjahit	6
2.1.1 Pengetahuan	9
2.1.2 <i>Skill</i>	10
2.2 Kreativitas	11
2.2.1 Pribadi (<i>Person</i>)	14
2.2.2 Pendorong (<i>Press</i>)	14

2.2.3 Proses (<i>Process</i>).....	16
2.2.4 Produk (<i>Product</i>)	17
2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kreativitas.....	18
2.4 Kajian Penelitian Terdahulu	19
2.5 Premis	22
2.6 Hipotesis	24
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	26
3.1 Jenis Penelitian.....	26
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	27
3.3 Teknik Penentuan Responden Penelitian.....	28
3.4 Definisi Operasional	28
3.4.1 Pelatihan Menjahit.....	29
3.4.2 Kreativitas	29
3.5 Rancangan Penelitian.....	29
3.6 Data dan Sumber Data	31
3.7 Metode Pengumpulan Data	31
3.7.1 Metode Angket.....	31
3.7.2 Metode Dokumentasi	32
3.8 Uji Validitas dan Reabilitas	33
3.8.1 Uji Validitas	33
3.8.2 Uji Reliabilitas	35
3.9 Teknik Pengolahan Analisis Data Penelitian	38
3.9.1 Pengolahan Data	38
3.9.2 Analisis Data	39
BAB 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
4.1 Data Pendukung	41
4.1.1 Profil Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) ISTI Kabupaten Jember	41
4.1.2 Struktur Organisasi LKP ISTI	43

4.1.3 Data Tenaga Pendidik di LKP ISTI.....	43
4.1.4 Data Peserta Pelatihan Menjahit LKP ISTI	45
4.1.5 Jadwal Pembelajaran Pelatihan Menjahit di LKP ISTI Jember.....	46
4.1.6 Sarana dan Prasarana di LKP ISTI	50
4.2 Penyajian Data dan Interpretasi Data.....	51
4.2.1 Data Hubungan Pelatihan Menjahit dengan Kreativitas Peserta Pelatihan	52
4.2.2 Data Hubungan antara Pengetahuan dengan Pribadi	54
4.2.3 Data Hubungan antara Pengetahuan dengan Proses	55
4.2.4 Data Hubungan antara Pengetahuan dengan Pendorong	57
4.2.5 Data Hubungan antara Pengetahuan dengan Produk.....	59
4.2.6 Data Hubungan antara Keterampilan dengan Pribadi.....	61
4.2.7 Data Hubungan antara Keterampilan dengan Proses.....	62
4.2.8 Data Hubungan antara Keterampilan dengan Pendorong.....	64
4.2.9 Data Hubungan antara Keterampilan dengan Produk.....	66
4.3 Uji Hipotesis	68
4.4 Analisis data	68
4.4.1 Hubungan Pengetahuan dengan Pribadi	69
4.4.2 Hubungan Pengetahuan dengan Proses	70
4.4.3 Hubungan Pengetahuan dengan Pendorong.....	70
4.4.4 Hubungan Pengetahuan dengan Produk	71
4.4.5 Hubungan antara Keterampilan dengan Pribadi	71
4.4.6 Hubungan antara Keterampilan dengan Proses	72
4.4.7 Hubungan antara Keterampilan dengan Pendorong	72
4.4.8 Hubungan antara Keterampilan dengan Produk	73

BAB 5. PENUTUP	74
5.1 Kesimpulan	74
5.2 Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN	80



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Kajian Penelitian Terdahulu.....	20
Tabel 3.1 Uji Validitas	34
Tabel 3.2 Uji Reliabilitas	36
Tabel 3.3 Kategori Tingkat Reliabilitas Instrumen.....	37
Tabel 4.1 Daftar Nama Tenaga Pendidik di LKP ISTI.....	45
Tabel 4.2 Nama-nama Peserta Pelatihan Menjahit LKP ISTI	46
Tabel 4.3 Jadwal Pembelajaran Menjahit LKP ISTI	47
Tabel 4.4 Daftar Sarana di LKP ISTI.....	51
Tabel 4.5 Daftar Prasarana di LKP ISTI.....	51
Tabel 4.6 Hubungan Pelatihan Menjahit dengan Kreativitas	
Peserta Pelatihan.....	52
Tabel 4.7 Hubungan antara Pengetahuan dengan Pribadi (<i>Person</i>)	54
Tabel 4.8 Hubungan antara Pengetahuan dengan Proses (<i>Process</i>)	56
Tabel 4.9 Hubungan Pengetahuan dengan Pendorong (<i>press</i>)	
Peserta Pelatihan.....	57
Tabel 4.10 Hubungan antara Pengetahuan dengan Produk (<i>product</i>).....	59
Tabel 4.11 Hubungan antara Keterampilan dengan Pribadi (<i>Person</i>)	61
Tabel 4.12 Hubungan Keterampilan dengan Proses (<i>Process</i>).....	63
Tabel 4.13 Hubungan Keterampilan dengan Pendorong (<i>Press</i>).....	64
Tabel 4.14 Hubungan Keterampilan dengan Produk (<i>Product</i>).....	66
Tabel 4.15 Tingkat Hubungan antara Pelatihan Menjahit dengan	
Kreativitas Peserta Pelatihan di LKP ISTI Jember	73

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A Matrik Penelitian	80
Lampiran B Instrumen	81
Lampiran C Tabel Skor Butir Instrumen Penelitian	87
Lampiran D Perhitungan Uji Validitas	88
Lampiran E Dokumentasi Penelitian	90
Lampiran F Surat Izin Penelitian	92
Lampiran G Surat Rekomendasi Penelitian	93
Lampiran H Lembar Konsultasi.....	94
Lampiran I Lembar Konsultasi	95

BAB 1. PENDAHULUAN

Pada bab ini akan diuraikan tentang: 1.1 Latar Belakang; 1.2 Perumusan Masalah; 1.3 Tujuan Penelitian; dan 1.4 Manfaat Penelitian.

1.1 Latar Belakang

Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) ISTI adalah salah satu Lembaga di Kabupaten Jember yang didirikan pada tahun 2008. Lembaga ini bertujuan untuk ikut serta membantu pemerintah dalam mengurangi jumlah pengangguran. LKP ISTI memberikan pendidikan nonformal terhadap masyarakat melalui pelatihan menjahit. Pelatihan yang diselenggarakan oleh LKP ISTI memberikan bekal pengetahuan, keterampilan secara profesional dan menanamkan sikap mental wirausaha yang mandiri kepada peserta pelatihan.

LKP ISTI adalah Lembaga yang bekerja sama dengan Badan Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana (BPPKB), Badan Pemberdayaan Masyarakat (BAPEMAS), Balai Pemasarakatan (BAPAS), Dinas Sosial, Boutique dan beberapa Konfeksi Kabupaten Jember Lainnya. Lembaga tersebut memberikan pelayanan mengenai pelatihan menjahit, mulai dari tingkat dasar, level I, level II, level III, terampil, hingga mahir.

LKP ISTI mempunyai visi yaitu melalui pendidikan keterampilan kita berantas kebodohan dan pengangguran. Visi tersebut terinspirasi dari pembukaan UU'45 yaitu turut andil dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. LKP ISTI sadar bahwa pendidikan adalah aspek penting dalam pembangunan nasional. Sektor pendidikan merupakan pondasi utama untuk menjadikan negara Indonesia sebagai negara yang diakui dunia International.

Salah satu bentuk pendidikan di Indonesia adalah Pendidikan Luar Sekolah sebagaimana yang tertuang dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Pasal 6 Ayat (3) yaitu:

“Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik”.

Pendidikan luar sekolah merupakan sistem baru dalam dunia pendidikan yang bentuk dan pelaksanaannya berbeda dengan sistem sekolah yang ada (formal). Secara lebih luas pendidikan luar sekolah adalah kegiatan yang sistematis yaitu kegiatan yang memiliki komponen, proses dan tujuan program. Pendidikan luar sekolah memberi arti setiap kesempatan, terdapat komunikasi yang teratur dan terarah di luar sekolah dan seseorang memperoleh informasi, pengetahuan, latihan atau bimbingan sesuai dengan kebutuhan hidup.

Seiring perkembangan zaman, laju pertumbuhan teknologi dan informasi berkembang dengan cepat. Perkembangan teknologi dan informasi ini tentunya harus diimbangi dengan peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas dan profesional agar menjadi subyek pembangunan. Salah satu jalan untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah melalui pendidikan. Di Indonesia, masyarakat pada umumnya lebih condong memilih jalur pendidikan formal. Pemerintah juga mewajibkan masyarakatnya untuk mengenyam pendidikan formal atau wajib belajar hingga 12 tahun. Pada kenyataannya, pendidikan formal lebih mengajarkan teori dibandingkan dengan praktik, sehingga hanya sedikit *skill* atau keterampilan khusus yang diperoleh. Hal itu tampaknya tidak cukup dan tidak dapat diandalkan untuk mengisi lapangan pekerjaan yang tersedia atau membuka lapangan pekerjaan secara mandiri. Terbukti bahwa kebanyakan masyarakat yang hanya mampu mengenyam pendidikan tingkat SMP dan SMU sulit untuk mendapatkan pekerjaan.

Minimnya keterampilan yang didapatkan dalam pendidikan formal membuat masyarakat memilih jalan lain yaitu pendidikan nonformal. Pendidikan nonformal yang dimaksud di sini adalah pelatihan. Pelatihan diharapkan dapat memberikan bekal pengetahuan, keterampilan dan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Pada akhirnya hal tersebut akan membantu pemerintah dalam mengembangkan sektor industri kecil serta meminimalisir dan mengurangi angka pengangguran.

Pemerintah bekerja sama dengan pihak swasta menyediakan berbagai pelatihan sebagai sarana untuk masyarakat yang ingin memiliki kemandirian secara ekonomi. Pelatihan yang diberikan seperti pelatihan mengemudi, pelatihan memasak, pelatihan merias, dan yang paling populer adalah pelatihan menjahit. Pelatihan menjahit merupakan salah satu keterampilan yang penting dalam kehidupan sehari-hari, karena berhubungan dengan kebutuhan manusia akan busana. Pelatihan menjahit juga dapat menjadi bekal keterampilan untuk bekerja ataupun membuka usaha secara mandiri. Namun kebanyakan pelatihan menjahit hanya mengajarkan pesertanya menjadi penjahit secara umum. Umum dalam hal ini adalah penjahit biasa yang hanya menerima pesanan pembuatan baju dari pelanggan.

LKP ISTI hadir untuk memberikan pelatihan berupa pelatihan menjahit kreatif. Tujuan ISTI memberikan pelatihan ini adalah untuk menciptakan generasi penjahit yang lebih “kreatif”, misalnya penjahit yang dapat membuat segala produk jahitan original atau inovatif dari yang sudah ada dan tidak hanya membuat pakaian atau busana saja. Hal ini sekaligus menjadi solusi menjamurnya penjahit “umum” yang ada di sekitar masyarakat.

Adapun peserta pelatihan menjahit di LKP tersebut terdiri atas beberapa golongan, baik itu golongan peserta yang belum mengerti tentang menjahit, maupun yang telah mengerti menjahit. Melalui pelatihan menjahit para peserta diharapkan tidak hanya dapat meningkatkan keterampilan tentang menjahit, namun juga diharapkan dapat meningkatkan kreativitas dalam menciptakan sebuah produk-produk kreatif.

Dari uraian di atas, kehadiran ISTI dalam memberikan pelatihan menjahit kreatif menimbulkan sebuah pertanyaan bahwa apakah terdapat keterkaitan atau hubungan antara pelatihan menjahit dengan kreativitas peserta pelatihan. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di LKP ISTI Kabupaten Jember dengan judul “Hubungan antara Pelatihan Menjahit dengan Kreativitas Peserta Pelatihan di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) ISTI Kabupaten Jember Tahun 2016”.

1.2 Perumusan Masalah

Perumusan masalah menurut Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Jember (2012:21) merupakan proses menuju kristalisasi dari berbagai hal yang terdapat dalam latar belakang. Masalah muncul karena tidak ada kesesuaian antara harapan, teori, kaidah dan kenyataan. Agar pemecahan masalah dalam penelitian ini dapat tuntas dan tidak salah arah, maka peneliti membatasi perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: adakah hubungan antara pelatihan menjahit dengan kreativitas peserta pelatihan di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) ISTI Kabupaten Jember Tahun 2016?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan suatu penelitian adalah sebagai upaya untuk memecahkan masalah (Moleong, 2007:94). Selanjutnya, tujuan penelitian menurut Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Jember (2012:21) yaitu mengemukakan hasil-hasil yang hendak dicapai dan tidak boleh menyimpang dari permasalahan yang telah dikemukakan.

Dalam penelitian ini hasil yang hendak dicapai adalah untuk mengetahui hubungan antara pelatihan menjahit dengan kreativitas peserta pelatihan di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) ISTI Kabupaten Jember Tahun 2016.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian memaparkan kegunaan hasil penelitian yang akan dicapai. Manfaat dari penelitian ini dapat dilihat secara teoritis dan praktis. Adapun manfaatnya adalah sebagai berikut:

1.4.1 Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan bahan pustaka dan menambah referensi, khususnya dibidang pelatihan mengenai hubungan antara pelatihan menjahit dengan kreativitas peserta pelatihan di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) ISTI Kabupaten Jember.

1.4.2 Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti, menerapkan ilmu yang sudah diperoleh dalam bangku perkuliahan, dapat bersikap kritis, tanggap, dan kreatif dalam memecahkan masalah;
- b. Bagi Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, dapat dijadikan masukan secara teoritis dan praktik dalam mengembangkan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah;
- c. Bagi Perguruan Tinggi, dapat dijadikan masukan secara teoritis dan praktik dalam mengembangkan Tri Darma Perguruan di Universitas Jember;
- d. Bagi Lembaga ISTI Kabupaten Jember, dapat dijadikan sebagai pengembangan pelatihan menjahit dalam meningkatkan kreativitas peserta pelatihan;

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan diuraikan tentang: 2.1 Pelatihan Menjahit; 2.2 Kreativitas; 2.3 Kajian Penelitian Terdahulu; 2.4 Premis; 2.5 Hipotesis Penelitian.

2.1 Pelatihan Menjahit

Pelatihan atau *training*, dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia diartikan sebagai pelajaran untuk membiasakan atau memperoleh suatu keterampilan. Pengertian ini mengandung arti bahwa pelatihan erat kaitannya dengan kemampuan seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan. Pelatihan mencakup tiga aspek pokok yaitu perolehan pengetahuan, keterampilan dan pengembangan bakat. Dalam pengertian ini juga tersirat bahwa upaya perolehan pengetahuan dan keterampilan dilakukan melalui suatu upaya sengaja, terorganisir, sistematis dalam waktu relatif singkat, dan dalam penyampaian menekankan pada praktik daripada teori. Dampak dari pelatihan adalah meningkatkan kinerja seseorang yang akan berpengaruh terhadap efisiensi dan efektivitas kerja serta perkembangan lingkungan kerja.

Pelatihan menurut Mangkuprawira (2002:135) adalah sebuah proses mengajarkan pengetahuan dan keahlian tertentu serta sikap agar karyawan semakin terampil dan mampu melaksanakan tanggung jawab dengan semakin baik, sesuai dengan standar. Selanjutnya menurut Hamalik (2001:10) menyatakan bahwa pelatihan adalah suatu proses yang meliputi serangkaian tindak (upaya) yang dilaksanakan dengan sengaja dalam bentuk pemberian bantuan kepada tenaga kerja yang dilakukan oleh tenaga profesional kepelatihan dalam suatu waktu yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan produktivitas dalam suatu organisasi. Sedangkan menurut Notoatmodjo (2003:31) bahwa pendidikan dan pelatihan adalah suatu proses yang akan menghasilkan suatu perubahan perilaku sasaran diklat.

Pendidikan dan pelatihan merupakan upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia, terutama untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kepribadian manusia (Notoatmodjo, 2003:28).

Robinson (dalam Zein, 2010:12) mengatakan bahwa *training* atau pelatihan adalah waktu pengajaran atau pemberian pengalaman kepada seseorang untuk pengembangan tingkah laku (pengetahuan, skill dan sikap) agar mencapai sesuatu yang diinginkan. Sementara itu Suharto (dalam Zein, 2010:12) memberikan penjelasan mengenai pelatihan atau *training* adalah suatu proses belajar dan berlatih yang bertujuan untuk menumbuhkan keterampilan tertentu terhadap seseorang atau kelompok orang dan dilaksanakan dalam waktu yang relatif singkat pada tempat tertentu.

Berdasarkan beberapa definisi pelatihan di atas Peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa pelatihan adalah suatu proses perubahan dan pengembangan kemampuan seseorang dengan cara yang ditentukan. Adapun hal ini ada yang berjangka pendek dan berjangka panjang yang bertujuan untuk membangun dan meningkatkan kemampuan peserta pelatihan, kemudian keterampilan setiap orang harus diasah melalui program *training* atau bimbingan lain. *Training* harus didukung oleh kemampuan dasar yang sudah dimiliki seseorang dalam dirinya. Jika kemampuan dasar digabungkan dengan pelatihan secara intensif maka tentu akan menghasilkan sesuatu yang bermanfaat dan bernilai bagi seseorang atau peserta pelatihan.

Terdapat berbagai macam pelatihan yang diselenggarakan oleh instansi atau lembaga pelatihan untuk pengembangan keterampilan masyarakat, seperti pelatihan menjahit, pelatihan mengemudi, dan berbagai macam pelatihan keterampilan lainnya. Namun dalam hal ini Peneliti lebih fokus terhadap pelatihan yang diselenggarakan oleh lembaga atau instansi dalam bidang pelatihan menjahit.

Pelatihan menjahit merupakan sebuah kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan serta keterampilan menjahit kepada individu atau masyarakat dan biasanya diselenggarakan dalam waktu singkat oleh suatu lembaga.

Kementerian Pendidikan Nasional mengklasifikasikan pelatihan menjahit dalam 4 (empat) level berdasarkan kurikulum yang diajarkan. Pelatihan Level 1 (satu) adalah pelatihan untuk jabatan asisten pembuat pakaian, level 2 (dua) adalah pelatihan untuk jabatan pembuat pakaian, level 3 (tiga) adalah pelatihan untuk jabatan penyelia atau supervisor pembuat pakaian dan level 4 adalah pelatihan untuk jabatan pengelola usaha pakaian. Di dalam penelitian ini, peneliti fokus kepada pelatihan menjahit level 2 (dua) berdasarkan kurikulum yang diajarkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional. Hal tersebut dikarenakan pelatihan level 2 (dua) sesuai dengan kurikulum yang diajarkan di tempat dimana peneliti melakukan penelitian yaitu LKP ISTI.

Setiap pelatihan terdapat berbagai macam teori belajar atau pembelajaran. Hal ini berkaitan dengan standar kompetensi lulusan peserta pelatihan menjahit di LKP ISTI yang nantinya peserta dapat mempunyai daya saing atau kualitas dan daya jual yang tinggi di masyarakat secara professional. Berkaitan dengan hal tersebut mengenai pembelajaran sebuah pelatihan, Peneliti menggunakan teori Taksonomi Bloom untuk menguraikan tentang Teori Belajar dan Pembelajaran dalam pelatihan menjahit. Teori ini dicetuskan oleh Benjamin, S. Bloom. Secara teoritis, menurut Taksonomi Bloom, tujuan pendidikan dibagi kedalam tiga domain, yaitu:

1. *Cognitive Domain* (Ranah Kognitif), yang berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian dan keterampilan berfikir;
2. *Affective Domain* (Ranah Afektif), berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi dan cara penyesuaian diri;
3. *Psychomotor Domain* (Ranah Psikomotor) berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik, seperti tulisan tangan, mengetik, berenang dan mengoperasikan mesin;

Dari ketiga tujuan pendidikan tersebut, Peneliti menggunakan *Cognitive Domain* (Ranah Kognitif) yaitu pengetahuan dan *Psychomotor Domain* (Ranah Psikomotor) yaitu keterampilan atau *skill* untuk menguraikan tujuan pendidikan dalam pelatihan menjahit di LKP ISTI Kabupaten Jember.

2.1.1 Pengetahuan

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui (Alwi, 2005:1121). Pengetahuan adalah istilah yang digunakan untuk menuturkan apabila seseorang mengenal tentang sesuatu. Sesuatu hal yang menjadi pengetahuannya adalah selalu terdiri atas unsur yang mengetahui dan yang diketahui serta kesadaran mengenai hal yang ingin diketahuinya. Oleh karena itu, pengetahuan selalu menuntut adanya subyek yang mempunyai kesadaran untuk mengetahui tentang sesuatu dan obyek yang merupakan sesuatu yang dihadapinya sebagai hal yang ingin diketahuinya. Jadi bisa dikatakan pengetahuan adalah hasil tahu manusia terhadap sesuatu, atau segala perbuatan manusia untuk memahami suatu obyek tertentu (Surajiyo, 2007:26).

Menurut Notoatmodjo (2003), pengetahuan (*knowledge*) adalah hasil tahu dari manusia yang sekedar menjawab pertanyaan “*What*”. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, penginderaan, penciuman, rasa, dan raba. Pengetahuan (*Knowledge*) adalah suatu proses dengan menggunakan panca indra yang dilakukan seseorang terhadap objek tertentu dapat menghasilkan pengetahuan dan keterampilan. Kemudian, pengetahuan seseorang biasanya diperoleh dari pengalaman yang berasal dari berbagai macam sumber seperti, media poster, media massa, media elektronik, buku petunjuk, petugas kesehatan, dan sebagainya.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, Peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui oleh individu tentang suatu objek tertentu melalui berbagai sumber informasi. Pengetahuan sebagai salah satu indikator pelatihan menjahit dalam penelitian ini. Peneliti mengukur sejauh mana pengetahuan menjahit setiap peserta pelatihan di LKP ISTI.

Pada sub bab sebelumnya Peneliti menjelaskan bahwa akan fokus terhadap pelatihan menjahit level 2 (dua), maka pengetahuan yang dimaksud sebatas pada level tersebut. Pengetahuan menjahit yang termasuk dalam kurikulum pelatihan menjahit level 2 (dua) yaitu mengenai pengetahuan peserta tentang mendesain, pengetahuan perancangan pembuatan pola, pengetahuan pengukuran pola, dan pemahaman penggunaan mesin jahit dengan baik dan benar.

2.1.2 Skill

Skill atau keterampilan merupakan perilaku yang diperoleh melalui tahap-tahap belajar tertentu. Keterampilan berasal dari gerakan-gerakan yang kasar atau tidak terkoordinasi melalui pelatihan bertahap, gerakan tidak teratur itu berangsur-angsur berubah menjadi gerakan-gerakan yang lebih halus, melalui proses koordinasi diskriminasi (perbedaan) dan integrasi (perpaduan) sehingga diperoleh suatu keterampilan yang diperlukan untuk tujuan tertentu (Soemarjadi, 1992:2). Menurut Ngalm Purwanto (1986), Keterampilan berasal dari kata terampil yang berarti mahir, namun dalam pembahasan ini keterampilan yang dimaksud adalah keterampilan yang berhubungan dengan pekerjaan tangan atau kecekatan kerja. Seseorang yang dapat melakukan sesuatu dengan cepat tetapi salah tidak dapat dikatakan terampil, demikian pula jika seseorang dapat melakukan sesuatu dengan benar tetapi lambat juga tidak dapat dikatakan terampil, jika seseorang yang terampil dalam suatu bidang dan tidak ragu-ragu melakukan pekerjaan tersebut, seakan-akan tidak ada lagi kesulitan-kesulitan yang menghambat.

Menurut Dunnette (1976) pengertian keterampilan adalah kapasitas yang dibutuhkan untuk melaksanakan beberapa tugas yang merupakan pengembangan dari hasil *training* dan pengalaman yang didapat. Senada dengan Dunette, menurut Whitherington (1985) menyatakan bahwa suatu keterampilan adalah hasil dari latihan yang berulang-ulang yang dapat disebut perubahan meningkat atau progresif atau pertumbuhan yang dialami oleh orang yang mempelajari keterampilan tadi sebagai

hasil dari aktivitas tertentu. Jadi keterampilan adalah serangkaian latihan terencana dan terarah yang diberikan oleh instruktur atau pelatih.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, Peneliti menyimpulkan bahwa *skill* atau keterampilan adalah kemampuan yang dimiliki oleh individu dalam melakukan suatu hal tertentu dan merupakan hasil dari latihan atau pengalaman. Dalam penelitian ini peneliti membahas tentang keterampilan yang dimiliki oleh peserta pelatihan menjahit.

Keterampilan menjahit merupakan salah satu keterampilan yang penting dalam kehidupan sehari-hari, karena berhubungan dengan kebutuhan manusia akan pakaian. Keterampilan menjahit ialah kemampuan yang dimiliki peserta dalam bidang menjahit yang merupakan hasil dari pelatihan. Keterampilan menjahit menjadi salah satu variabel pelatihan dalam penelitian ini. Keterampilan menjahit yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan peserta pelatihan sesuai dengan kurikulum pelatihan menjahit level 2 (dua) dari KEMENDIKNAS. Keterampilan yang termasuk dalam kurikulum pelatihan menjahit level 2 (dua) yaitu keterampilan peserta seperti terampil dalam membaca sketsa mode, terampil dalam melakukan pengukuran, terampil dalam membuat pola jahitan, dan terampil dalam mengoperasikan beberapa jenis mesin jahit dengan baik dan benar.

2.2 Kreativitas

Utami Munandar (1992:47) mendefinisikan kreativitas sebagai berikut: “kreativitas adalah kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas dalam berpikir serta kemampuan untuk mengelaborasi suatu gagasan”. Utami Munandar (1992:51) menekankan bahwa kreativitas sebagai keseluruhan kepribadian merupakan hasil interaksi dengan lingkungannya. Selanjutnya menurut Sternberg dan Lubart (2005:3) mengatakan *creativity is the ability to produce work that is both novel (i.e., original, unexpected) and appropriate (i.e., useful, adaptive concerning task constraints)* - kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan pekerjaan yang baru (yakni asli, tak diharapkan) dan cocok (yaitu batasan tugas yang

berguna dan adaptif). Lebih jauh Sternberg (2006:428) setelah menjabarkan sejumlah definisi kreativitas yang dikemukakan oleh para ahli, beliau memberi definisi tentang *creativity as the process of producing something that is both original and worth while* - kreativitas dipandang sebagai proses memproduksi sesuatu yang asli dan berfaedah.

Menurut Supriyadi (dalam Rachmawati dan Kurniati, 2005:15) mengutarakan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada. Selanjutnya beliau menambahkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang mengimplementasikan terjadinya eskalasi dalam kemampuan berpikir, ditandai oleh sukseksi, diskontinuitas, diverensiasi, dan integrasi antara setiap tahap perkembangan. Kemudian menurut Rhodes, umumnya kreativitas didefinisikan sebagai *Person, Process, Press, Product*. Yaitu pribadi (*person*) kreatif yang melibatkan diri dalam proses (*process*) kreatif, dan dengan dorongan dan dukungan (*press*) dari lingkungan, menghasilkan produk (*product*) kreatif. Selanjutnya menurut Campbell (1986) mengemukakan bahwa yang melandasi kreativitas seseorang adalah pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya.

Menurut Kamus Webster (dalam Anik Pamilu, 2007:9) kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk mencipta yang ditandai dengan orisinalitas dalam berekspresi yang bersifat imajinatif. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:599) kreativitas adalah kemampuan untuk mencipta, perihal berkreasi dan kekreatifan. Selanjutnya menurut James J. Gallagher (dalam Rachmawati, 2005:15) mengatakan bahwa "*Creativity is a mental process by which an individual creates new ideas or products, or recombines existing ideas and product, in fashion that is novel to him or her*" - kreativitas merupakan suatu proses mental yang dilakukan individu berupa gagasan ataupun produk baru atau mengkombinasikan antara keduanya yang pada akhirnya akan melekat pada dirinya.

Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan atau daya cipta (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1990:456) kreativitas juga dapat bermakna sebagai kreasi terbaru dan orisinal yang tercipta, sebab kreativitas suatu proses mental yang unik

untuk menghasilkan sesuatu yang baru, berbeda dan orisinal. Kreativitas merupakan kegiatan otak yang teratur komprehensif, imajinatif menuju suatu hasil yang orisinal. Selanjutnya, Menurut Semiawan (dalam Rachmawati, 2005:16) mengemukakan bahwa kreativitas merupakan kemampuan untuk memberikan gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah.

Chaplin (dalam Rachmawati, 2005:16) Kreativitas adalah kemampuan menghasilkan bentuk baru dalam seni, atau dalam permesinan, atau dalam pemecahan masalah-masalah dengan metode-metode baru. Selanjutnya, menurut Clarkl Monstakis (dalam Munandar, 1995:15) mengatakan bahwa kreativitas merupakan pengalaman dalam mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu antara hubungan diri sendiri, alam dan orang lain. Definisi sederhana yang sering digunakan secara luas tentang kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Wujudnya adalah tindakan manusia selanjutnya kreativitas sebagai proses munculnya hasil-hasil baru kedalam tindakan. Hasil-hasil baru itu muncul dari sifat-sifat individu yang unik yang berinteraksi dengan individu lain, penalaman, maupun keadaan hidupnya (Utami Munandar, 1992:51).

Dari beberapa uraian mengenai definisi di atas, Peneliti menyimpulkan bahwa kreativitas adalah proses konstruksi ide yang orisinal (asli), bermanfaat, variatif (bernilai seni) dan inovatif (berbeda/lebih baik). Kreativitas merupakan suatu proses mental individu yang melahirkan gagasan, proses, metode ataupun produk baru yang efektif yang bersifat imajinatif, fleksibel, sukseksi, dan diskontinuitas, yang berdaya guna dalam berbagai bidang untuk pemecahan suatu masalah. Jadi kreativitas merupakan bagian dari usaha seseorang. Kreativitas akan menjadi seni ketika seseorang melakulan kegiatan. Dari pemikiran yang sederhana itu, Peneliti melakukan semua aktivitas yang bertujuan untuk memacu atau menggali kreativitas.

Sehubungan dengan pengembangan kreativitas individu, Rodhes (Torance, 1981) mengelompokan definisi-definisi kreativitas ke dalam empat kategori, yaitu pribadi, pendorong, proses dan produk (4-P kreativitas).

2.2.1 Pribadi (*Person*)

Definisi pada dimensi *person* adalah upaya mendefinisikan kreativitas yang berfokus pada individu atau *person* dari individu yang dapat disebut kreatif. Menurut Hulbeck (dalam Munandar, 1999:45), “*Creative action is an imposing of one’s own whole personality on the environment in an unique and characteristic way*”. Hulbeck menerangkan bahwa tindakan kreatif muncul dari keunikan keseluruhan kepribadian dalam interaksi dengan lingkungannya. Definisi kreativitas dari Hulbeck diatas lebih berfokus pada segi pribadi. Menurut Utami Munandar (1995:45) setiap orang pada dasarnya memiliki bakat kreatif dan kemampuan untuk mengungkapkan dirinya secara kreatif, meskipun masing-masing dalam bidang dan dalam kadar yang berbeda-beda. Yang terutama penting bagi dunia pendidikan ialah bahwa bakat tersebut dapat dan perlu dikembangkan dan ditingkatkan.

Dari definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan individu yang berasal dari dalam dirinya sendiri. Kaitan kreativitas dalam segi *person* dengan pelatihan menjahit dalam penelitian ini adalah setiap peserta pelatihan mempunyai bakat kreatif dan dapat mengekspresikannya secara kreatif. Ungkapan kreatif inilah yang mencerminkan orisinalitas dari individu tersebut. Dari ungkapan pribadi yang unik inilah diharapkan timbulnya ide-ide baru dan produk-produk yang inovatif. Pelatih hendaknya membantu peserta pelatihan untuk menemukan bakat-bakatnya dan menghargainya. Melalui pelatihan menjahit, diharapkan bakat dari masing-masing peserta dapat ditingkatkan dan dapat dikembangkan.

2.2.2 Pendorong (*Press*)

Definisi dan pendekatan kreativitas dalam segi *press* atau dorongan, yaitu dorongan yang berasal dari diri sendiri (internal) berupa keinginan dan hasrat untuk mencipta atau bersibuk diri secara kreatif, maupun dorongan yang berasal dari lingkungan sosial (eksternal). Definisi Simpson (dalam Munandar, 1999) merujuk pada aspek dorongan internal “*The initiative that one manifests by his power to break*

away from the usual sequence of thought". Menurut Simpson kemampuan kreatif merupakan sebuah inisiatif seseorang yang diwujudkan oleh kemampuannya untuk mendobrak pemikiran yang biasa. Kreativitas tidak berkembang dalam budaya yang terlalu menekankan konformitas dan tradisi, dan kurang terbuka terhadap perubahan atau perkembangan baru.

Seorang ahli yang sangat menekankan pentingnya dukungan faktor lingkungan bagi perkembangan kreativitas adalah Torrance (1981:147). Ia mengatakan bahwa agar potensi kreatif individu dapat diwujudkan, diperlukan kekuatan-kekuatan pendorong dari luar yang didasari oleh potensi dalam diri individu itu sendiri dan kreativitas itu bukan semata-mata merupakan bakat kreatif atau kemampuan kreatif yang dibawa sejak lahir, melainkan merupakan hasil dari hubungan interaktif dan dialektis antara potensi kreatif individu dengan proses belajar dan pengalaman dari lingkungannya.

Kreativitas itu sebagai proses kemampuan memahami kesenjangan-kesenjangan atau hambatan-hambatan dalam hidupnya, merumuskan hipotesis-hipotesis baru, dan mengkomunikasikan hasil-hasilnya, serta sedapat mungkin memodifikasi dan menguji hipotesis-hipotesis yang telah dirumuskan (Torrance, 1981:47). Untuk dapat melakukan semua itu diperlukan adanya dorongan dari lingkungan yang didasari oleh potensi kreatif yang telah ada dalam dirinya. Dengan demikian, terjadi saling menunjang antara faktor lingkungan dengan potensi kreatif yang telah dimiliki sehingga dapat mempercepat berkembangannya kreativitas pada individu yang bersangkutan.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kreativitas segi *press* merupakan kemampuan yang terwujud dari dorongan baik itu yang bersifat internal atau dalam diri sendiri maupun eksternal yaitu lingkungan sosial. Adapun kaitan pelatihan menjahit dengan kreativitas dalam segi *press* atau dorongan ialah bakat kreatif peserta pelatihan akan terwujud jika ada dorongan dan dukungan dari lingkungannya, ataupun jika ada dorongan kuat dalam dirinya sendiri (motivasi internal) untuk menghasilkan sesuatu. Bakat kreatif dapat berkembang dalam

lingkungan yang mendukung seperti dalam pelatihan menjahit di LKP ISTI. Adanya penghargaan dan dukungan terhadap sikap dan perilaku individu diharapkan akan mendorong segi kreativitas peserta pelatihan di ISTI.

2.2.3 Proses (*Process*)

Pada segi proses (*process*) mendefinisikan kreativitas yang berfokus pada proses berpikir sehingga memunculkan ide-ide unik atau kreatif. “*Creativity is a process that manifest in self in fluency, in flexibility as well in originality of thinking*” Munandar, 1977 (dalam Reni Akbar-Hawadi dkk, 2001). Utami Munandar menerangkan bahwa “Kreativitas didefinisikan sebagai suatu process yang muncul dalam bentuk kefasihan (kelancaran), fleksibilitas (keluwesan), dan orisinalitas (kebaruan) dalam pemikiran. Kefasihan diartikan sebagai kemampuan untuk menghasilkan gagasan-gagasan secara cepat, dimana tekanannya adalah pada kuantitas, bukan kualitas. Fleksibilitas adalah kemampuan untuk menghasilkan bermacam-macam gagasan dalam jumlah yang cukup besar, tanpa harus bersusah payah. Orisinalitas mengacu pada kemampuan untuk menghasilkan gagasan-gagasan yang secara statistik adalah unik atau tidak biasa untuk populasi yang beranggotakan individu yang bersangkutan”. Pada definisi ini lebih menekankan pada aspek proses perubahan (inovasi dan variasi).

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kreativitas segi proses adalah sebagai sebuah proses yang terjadi didalam otak manusia dalam menemukan dan mengembangkan sebuah gagasan baru yang lebih inovatif dan variatif. Adapun kaitan kreativitas dari segi proses (*process*) dengan pelatihan menjahit, yaitu pelatihan menjahit merupakan sarana serta wahana bagi peserta untuk melakukan proses menjadi individu yang lebih kreatif. Untuk mengembangkan kreativitas, peserta perlu diberi kesempatan untuk bersibuk diri secara aktif.

Pelatih juga hendaknya dapat merangsang untuk melibatkan dirinya dalam kegiatan kreatif, dengan membantu mengusahakan sarana dan prasarana yang diperlukan. Dalam hal ini yang penting ialah memberi kebebasan kepada peserta

pelatihan untuk mengekspresikan dirinya secara aktif. Pertama-tama yang perlu ialah proses bersibuk diri secara kreatif tanpa perlu selalu atau terlalu cepat menuntut dihasilkannya produk-produk kreatif yang bermakna. Hal itu akan datang dengan sendirinya dalam iklim yang menunjang, menerima dan menghargai.

2.2.4 Produk (*Product*)

Definisi pada dimensi produk merupakan upaya mendefinisikan kreativitas yang berfokus pada produk atau apa yang dihasilkan oleh individu baik sesuatu yang baru/original atau sebuah elaborasi/penggabungan yang inovatif. “*Creativity is the ability to bring something new into existence*” Baron, 1976 (dalam Reni Akbar-Hawadi dkk, 2001). Definisi yang berfokus pada produk kreatif menekankan pada orisinalitas, seperti yang dikemukakan oleh Baron (1969) yang menyatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang baru. Begitu pula menurut Haefele, 1962 (dalam Munandar, 1999) yang menyatakan kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru yang mempunyai makna sosial.

Utami Munandar (1995:25) kreativitas adalah suatu kemampuan umum untuk menciptakan suatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa produk merupakan suatu kemampuan individu untuk menciptakan sesuatu yang benar-benar baru (orisinalitas), atau kombinasi dari sesuatu yang telah ada sebelumnya (inovasi). Adapun kaitan kreativitas dari segi produk dengan pelatihan menjahit yaitu, melalui pelatihan menjahit, para peserta diharapkan dapat menciptakan berbagai macam produk kreatif dalam bidang menjahit.

2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kreativitas

Kreativitas dimiliki oleh setiap orang meskipun dalam derajat dan bentuk yang berbeda. Kreativitas harus dipupuk dan diingkatkan karena jika dibiarkan saja maka bakat tidak akan berkembang bahkan bisa terpendam dan tidak dapat terwujud.

Tumbuh dan berkembangnya kreasi diciptakan oleh individu, dipengaruhi oleh kebudayaan serta dari masyarakat dimana individu itu hidup dan bekerja. Tumbuh dan berkembangnya kreativitas dipengaruhi pula oleh banyak faktor terutama adalah karakter yang kuat, kecerdasan yang cukup dan lingkungan kultural yang mendukung.

Munandar (2009) menyebutkan bahwa perkembangan kreativitas dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu :

1. Faktor internal individu

Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam individu yang dapat mempengaruhi kreativitas, diantaranya :

- Keterbukaan terhadap pengalaman dan rangsangan dari luar atau dalam individu. Keterbukaan terhadap pengalaman adalah kemampuan menerima segala sumber informasi dari pengalaman hidupnya sendiri dengan menerima apa adanya, tanpa ada usaha *defense*, tanpa kekakuan terhadap pengalaman-pengalaman tersebut. Dengan demikian individu kreatif adalah individu yang mampu menerima perbedaan
- Evaluasi internal, yaitu kemampuan individu dalam menilai produk yang dihasilkan ciptaan seseorang ditentukan oleh dirinya sendiri, bukan karena kritik dan pujian dari orang lain. Walaupun demikian individu tidak tertutup dari kemungkinan masukan dan kritikan dari orang lain.
- Kemampuan untuk mengadakan eksplorasi terhadap unsur-unsur, bentuk-bentuk, konsep atau membentuk kombinasi baru dari hal-hal yang sudah ada sebelumnya.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri individu yang bersangkutan. Faktor-faktor ini antara lain meliputi keamanan dan kebebasan psikologis, sarana atau fasilitas terhadap pandangan dan minat yang berbeda, adanya penghargaan bagi orang yang kreatif, adanya waktu bebas yang cukup dan kesempatan untuk menyendiri, dorongan untuk melakukan berbagai eksperimen dan kegiatan-kegiatan kreatif, dorongan untuk mengembangkan fantasi kognisi dan inisiatif serta penerimaan dan penghargaan terhadap individual.

Dari uraian di atas dapat dilihat bahwa bukan hanya faktor-faktor non-kognitif seperti sifat, sikap, minat dan temperamen yang turut menentukan produksi lintas kreatif. Selain itu latihan dan pengembangan aspek non-kognitif seperti sikap berani mencoba sesuatu, mengambil resiko, usaha meningkatkan minat dan motivasi berkreasi, pandai memanfaatkan waktu serta kepercayaan diri dan harga diri akan sangat menentukan kreativitas (Munandar, 2009). Dalam penelitian ini, faktor internal di atas erat kaitannya dengan indikator kreativitas dari segi pribadi (*person*) dan produk (*product*) dimana keterbukaan akan pengalaman selama pelatihan menjahit serta kemampuan untuk mengadakan eksplorasi terhadap unsur-unsur, bentuk-bentuk, konsep atau membentuk kombinasi baru dari hal-hal yang sudah ada sebelumnya selama pelatihan menjahit akan mempengaruhi kreativitas peserta pelatihan. Sedangkan faktor eksternal di atas erat kaitannya dengan indikator kreativitas dari segi proses (*process*) dan dorongan (*press*) dimana proses pelatihan menjahit serta dorongan dari mentor, teman atau keluarga mempengaruhi kreativitas peserta pelatihan.

2.4 Kajian Penelitian Terdahulu

Fungsi utama dari penelitian terdahulu yakni memberikan landasan dan acuan kerangka berfikir untuk mengkaji suatu masalah-masalah yang menjadi saran dari suatu penelitian yang relevan. Kurnia (2011) menggambarkan tentang penelitian yang

relevan yaitu peneliti mendeskripsikan hasil penelitian yang relevan dengan masalah penelitian, baik yang mendukung maupun yang bertentangan. Hasil penelitian yang relevan dapat diambil dari buku teks, jurnal, hasil penelitian orang lain, yang bertujuan untuk menjelaskan persamaan dan perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang sudah ada. Penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil dan Perbedaan
1	Ainul Izzah	Pelatihan Keterampilan Menjahit untuk Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik Program PNPM Mandiri di Pedesaan di Desa Pantenan Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik	Hasil penelitian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa program pelatihan keterampilan menjahit yang diselenggarakan oleh PNPM mandiri pedesaan di desa Pantenan sudah sesuai dan efektif. Adapun faktor penghambat pelatihan keterampilan ini adalah kurang tepatnya penyelenggaraan dalam perekrutan peserta, kurangnya waktu pelatihan dan masyarakat sekitar kurang memberikan dukungan. Serta upaya dalam mengatasi kendala di atas adalah dengan memberikan motivasi kepada peserta pelatihan, memilih waktu yang tepat dalam melakukan program pelatihan dan peserta pelatihan mampu membuktikan pada masyarakat sekitar bahwasannya pelatihan keterampilan menjahit ini sangat bermanfaat dan dapat memperbaiki ekonomi bagi mereka. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah jika penelitian terdahulu menekankan pada pembahasan mengenai bagaimana pelaksanaan, kendala serta solusi dalam pelatihan keterampilan menjahit

			terhadap kreativitas peserta didik diprogram PNPM Mandiri Pedesaan, sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang ada atau tidaknya hubungan antara pelatihan menjahit dengan kreativitas peserta pelatihan di LKP ISTI.
2	Diyah Wahyu Pratiwi (2015)	Korelasi antara Pelatihan Menjahit <i>Level II</i> dengan Kemandirian Peserta Pelatihan di Lembaga Keterampilan Dan Pelatihan Ervina Jember	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi pelatihan menjahit <i>level II</i> dengan kemandirian peserta pelatihan sebesar 70% yang diketahui dari hasil perhitungan diperoleh r hitung = 0,835. Berdasarkan perhitungan, diperoleh nilai koefisien pada interval 0,716-0,848 hasil korelasi antar sub variabel yang membuktikan bahwa terjadi hubungan antar sub variabel yang dikategorikan tinggi. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah jika penelitian terdahulu ada pengaruh antara pelatihan menjahit terhadap tingkat kemandirian peserta didik, sedangkan pada penelitian ini pelatihan menjahit memiliki hubungan terhadap kreativitas peserta pelatihan
3	Rindi Yanama (2015)	Pengaruh Pelatihan Menjahit terhadap Kemandirian Alumni Peserta Didik di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Citra Ilmu Kabupaten Semarang.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil analisis data statistik diperoleh bentuk regresi liniernya adalah $Y = 11,073 + 0,77X$. Hasil perhitungan F sebesar 12,170 dan probabilitas (Sig.) 0.002 yang berarti lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikansi 0,05, atau Sig. $0,002 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan keputusan bahwa H_0 ditolak dan menerima H_a yang berbunyi “Ada pengaruh yang signifikan antara program pelatihan menjahit terhadap kemandirian alumni peserta didik di PKBM CITRA ILMU”. Hasil R Square sebesar 0,317.

		<p>Ini berarti besaran kontribusi variable program pelatihan menjahit terhadap kemandirian alumni sebesar 31,70%. Oleh karena itu, peneliti menyarankan sebaiknya diadakan penelitian lanjutan untuk menemukan factor-faktor lain yang mempengaruhi kemandirian alumni peserta didik.</p> <p>Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah jika penelitian terdahulu ada pengaruh yang signifikan antara pelatihan menjahit terhadap kemandirian peserta didik, sedangkan pada penelitian ini mengkaji tentang hubungan pelatihan menjahit dengan kreativitas peserta pelatihan.</p>
--	--	--

(Sumber: Kajian Pustaka Terdahulu 2015)

2.5 Premis

Premis Hubungan antara Pelatihan Menjahit dengan Kreativitas Peserta Pelatihan di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) ISTI Kabupaten Jember 2016 adalah sebagai berikut:

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, premis adalah apa yang dianggap benar sebagai landasan kesimpulan atau kalimat atau preposisi yang dijadikan dasar penarikan kesimpulan didalam penalaran. Premis dibedakan menjadi dua jenis, yaitu premis mayor dan premis minor. Premis mayor adalah pernyataan yang bersifat umum, sedangkan premis minor adalah pernyataan yang bersifat khusus. Premis erat kaitannya dengan istilah silogisme. Silogisme adalah suatu bentuk penalaran yang berusaha menghubungkan dua pernyataan (premis mayor dan premis minor) untuk ditarik sebuah kesimpulan. Terdapat banyak jenis silogisme, salah satunya silogisme hipotesis. Silogisme hipotesis adalah terdiri atas premis mayor, premis minor dan kesimpulan yang berproposisi kondisional hipotesis.

- Robinson (dalam Zein, 2010:12) mengatakan bahwa *training* atau pelatihan adalah waktu pengajaran atau pemberian pengalaman kepada seseorang untuk

pengembangan tingkah laku (pengetahuan, skill dan sikap) agar mencapai sesuatu yang diinginkan. (premis mayor).

- Campbell (1986) mengemukakan bahwa yang melandasi kretivitas seseorang adalah pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya. (premis minor).

Berdasarkan hasil kajian teori dan kajian penelitian yang relevan yang berjudul Hubungan antara Pelatihan Menjahit dengan Kreativitas Peserta Pelatihan dapat diketahui bahwa:

Pelatihan menjahit mampu meningkatkan kreativitas peserta pelatihan atau dengan kata lain kreativitas peserta pelatihan mampu ditingkatkan melalui pelatihan menjahit. Hal ini dibuktikan dengan setiap indikator pelatihan menjahit terhadap kreativitas peserta pelatihan.

- Pengetahuan dengan Pribadi (*person*) merupakan kemampuan seseorang untuk berfikir tentang sesuatu dengan suatu cara yang baru dan tidak biasa serta menghasilkan penyelesaian yang unik terhadap berbagai persoalan;
- Pengetahuan dengan Proses (*process*). Proses kreatif sebagai munculnya dalam tindakan suatu produk baru yang tumbuh dari keunikan individu disatu pihak dan dari kejadian, orang-orang, dan keadaan hidupnya dilain pihak;
- Pengetahuan dengan Pendorong (*press*). Lingkungan merupakan faktor yang sangat menentukan. Jika lingkungan sekitar tempat pelatihan aman dan mampu menstimulasi maka lingkungan dapat meningkatkan kreativitas peserta;
- Pengetahuan dengan Produk (*product*). Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk, atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru, dan sebelumnya tidak dikenal pembuatnya;
- Keterampilan dengan Pribadi (*person*). Semakin peserta terampil, peserta pelatihan semakin kreatif memunculkan ide-ide dalam diri pribadinya. setiap orang pada dasarnya memiliki bakat kreatif dan kemampuan untuk mengungkapkan dirinya secara kreatif, meskipun masing-masing dalam bidang dan dalam kadar yang berbeda-beda;

- Keterampilan dengan Proses (*process*). Dalam proses pelatihan menjahit yang mengasah keterampilan peserta dapat meningkatkan proses berfikir kreatif para peserta;
- Keterampilan dengan Dorongan (*press*). Dorongan baik dari segi pribadi maupun dari lingkungan seperti dari mentor, peserta pelatihan yang lain ataupun keluarga. Karena tindakan kreatif muncul dari keunikan keseluruhan kepribadian dalam interaksi dengan lingkungannya;
- Keterampilan dengan Produk (*product*). Semakin peserta terampil, peserta pelatihan semakin kreatif dalam menciptakan sebuah produk. kreativitas adalah keterampilan untuk membentuk kombinasi-kombinasi baru dari dua atau lebih konsep yang telah ada dalam pikiran. Setiap kreasi merupakan kombinasi baru dari ide-ide dan produk yang inovatif, seni dalam pemenuhan kebutuhan manusia;

2.6 Hipotesis

Hipotesis berasal dari bahasa Yunani yang terdiri atas dua kata, yaitu “hypo” artinya sementara dan “thesis” berarti pernyataan atau teori. Karena hipotesis adalah pernyataan sementara yang masih lemah kebenarannya, maka perlu diuji kebenarannya. Menurut Kerlinger (Riduan, 2010:35) hipotesis ditafsirkan sebagai dugaan terhadap hubungan antara dua variabel atau lebih. Sedangkan Sudjana (Riduan, 2010:35) mengartikan hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu yang sering dituntut untuk melakukan pengecekannya.

Menurut Masyhud (2012) hipotesis merupakan suatu pernyataan yang menunjukkan hubungan antara dua variabel atau lebih yang merupakan dugaan sementara terhadap suatu masalah penelitian yang untuk menentukan benar maupun tidaknya masih perlu pengujian secara empiris melalui pengumpulan dan pengolahan data penelitian.

Oleh karena itu, hipotesis dalam penelitian terbagi menjadi dua yaitu hipotesis Nol (H_0) dan hipotesis Kerja (H_a). Masyhud (2012) lebih lanjut menjelaskan bahwa keduanya dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Hipotesis Nol (H_0) tidak ada hubungan antara variabel X dengan variabel Y.
- b. Hipotesis Kerja (H_a) ada hubungan antara variabel X dengan variabel Y.

Kedua hipotesis di atas selanjutnya ditinjau kembali melalui teori-teori yang berkaitan dengan masalah penelitian ini, untuk menyimpulkan hipotesis yang akan diuji lebih lanjut. Adapun berdasarkan hasil dari teori-teori yang ada dapat dirumuskan hipotesis Kerja (H_a) dalam penelitian ini yaitu: Ada hubungan antara pelatihan menjahit dengan kreativitas peserta pelatihan di LKP ISTI Kabupaten Jember Tahun 2016.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan tentang: 3.1 Jenis Penelitian; 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian; 3.3 Penentuan Responden Penelitian; 3.4 Definisi Operasional; 3.5 Rancangan Penelitian; 3.6 Data dan Sumber Data; 3.7 Metode Pengumpulan Data; 3.8 Uji Validitas dan Reliabilitas; dan 3.9 Teknik Pengolahan dan Analisis Data Penelitian.

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Penelitian kuantitatif sesuai dengan namanya banyak menggunakan angka maka data dimulai dari pengumpulan data, penafsiran serta penampilan dan hasil. Disertai tabel, grafik, bagan, gambar atau tampilan lain (Arikunto, 2006:10). Sedangkan, penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan untuk menemukan ada atau tidaknya hubungan dua atau lebih variabel (Sanjaya, 2014:39). Selanjutnya Masyhud (2014:128) berpendapat bahwa penelitian korelasional adalah penelitian yang berusaha untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan antara variabel ini akan selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teknik analisis korelasi tata jenjang. Korelasi tata jenjang merupakan teknik korelasi yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel yang datanya berupa data jenjang atau ranking dan jumlah kasusnya kurang dari 30 kasus (Masyud, 2015:107).

Dalam hal ini peneliti mempunyai alasan menggunakan jenis penelitian korelasional yaitu karena peneliti ingin mengetahui hubungan antara variabel X (pelatihan menjahit) dengan variabel Y (kreativitas peserta pelatihan).

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah lokasi yang menjadi sasaran kegiatan pelaksanaan penelitian. Pemilihan penentuan daerah penelitian ini menggunakan metode *purposive area* artinya peneliti memiliki tujuan atau pertimbangan-pertimbangan tertentu didalam pengambilan sampel tempat penelitian. Beberapa pertimbangan itu adalah keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga, sehingga tidak dapat dilakukan pengambilan sampel besar dan jauh atau memiliki tujuan khusus lainnya (Sulthon, 2012:73). Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan penelitian di Jl. Piere Tendean No. 14 Sumpersari Kabupaten Jember.

Adapun yang menjadi pertimbangan dalam menentukan tempat penelitian ini, adalah sebagai berikut.

- a. Pihak LKP ISTI Jember bersedia untuk dijadikan tempat penelitian;
- b. LKP ISTI Jember merupakan lembaga kursus dan pelatihan yang memiliki kewenangan untuk menyelenggarakan pelatihan sebagai salah satu program Pendidikan Luar Sekolah;
- c. LKP ISTI Jember merupakan salah satu lembaga yang tetap aktif dalam melaksanakan program pelatihan, khususnya dibidang menjahit;
- d. LKP ISTI Jember ikut serta mengurangi kemiskinan dan pengangguran ibu rumah tangga;
- e. LKP ISTI Jember memiliki output yang bermutu, hal ini dibuktikan dengan adanya uji kompetensi secara lokal maupun secara nasional;

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini membutuhkan waktu 5 bulan, mulai dari Januari hingga Juni 2016, dengan rincian 2 bulan persiapan penelitian, 2 bulan pengambilan data di lapangan, dan 1 bulan penyusunan laporan.

3.3 Teknik Penentuan Responden Penelitian

Teknik penentuan responden yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik populasi. Dalam melaksanakan penelitian kuantitatif maka diambil semua peserta pelatihan yang ada dalam pelatihan menjahit yang dijadikan subyek penelitian. Menurut Sulthon (2012:66) populasi adalah himpunan yang lengkap dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya akan kita kaji atau teliti. Banyaknya individu atau unsur-unsur yang merupakan anggota populasi yang disimpulkan dengan N. Sedangkan menurut Sugiono (2015:80) menyatakan, bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan.

Dalam penelitian ini, Peneliti mengambil tehnik populasi karena peneliti sudah mengetahui jumlah subyek penelitian atau respondennya yaitu peserta pelatihan menjahit yang berjumlah 20 orang. Keseluruhan dari jumlah tersebut merupakan sumber data primer dalam penelitian ini. Adapun untuk sumber data sekunder yaitu dokumentasi dan kepustakaan.

3.4 Definisi Operasional

Menurut Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Jember (2011:23) definisi operasional ialah uraian yang terbatas pada setiap istilah atau frasa kunci yang digunakan dalam penelitian dengan makna tunggal dan terukur. Variabel-variabel tersebut akan diukur dan bagaimana cara pengukurannya serta indikator-indikator sebagai penjelas variabel. Sedangkan menurut Sulthon (2012:35) definisi operasional merupakan rujukan atau acuan dalam pengembangan instrumen

pengambilan data yang sesuai dengan tuntutan penelitian. Definisi operasional didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati melalui angket. Yangmana akan dijelaskan tentang fokus-fokus yang akan diukur dan bagaimana cara mengukurnya serta sub fokus-sub fokus sebagai penjelasan fokus.

3.4.1 Pelatihan Menjahit

Pelatihan menjahit adalah suatu kegiatan belajar dan berlatih yang bertujuan untuk mendapatkan atau memperbaiki serta menumbuhkan keterampilan menjahit pada seseorang atau sekelompok orang. Pelatihan menjahit biasanya dilaksanakan dalam waktu yang relatif singkat dan di tempat tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti hanya difokuskan pada dua tujuan pendidikan yaitu: pengetahuan dan *skill*.

3.4.2 Kreativitas

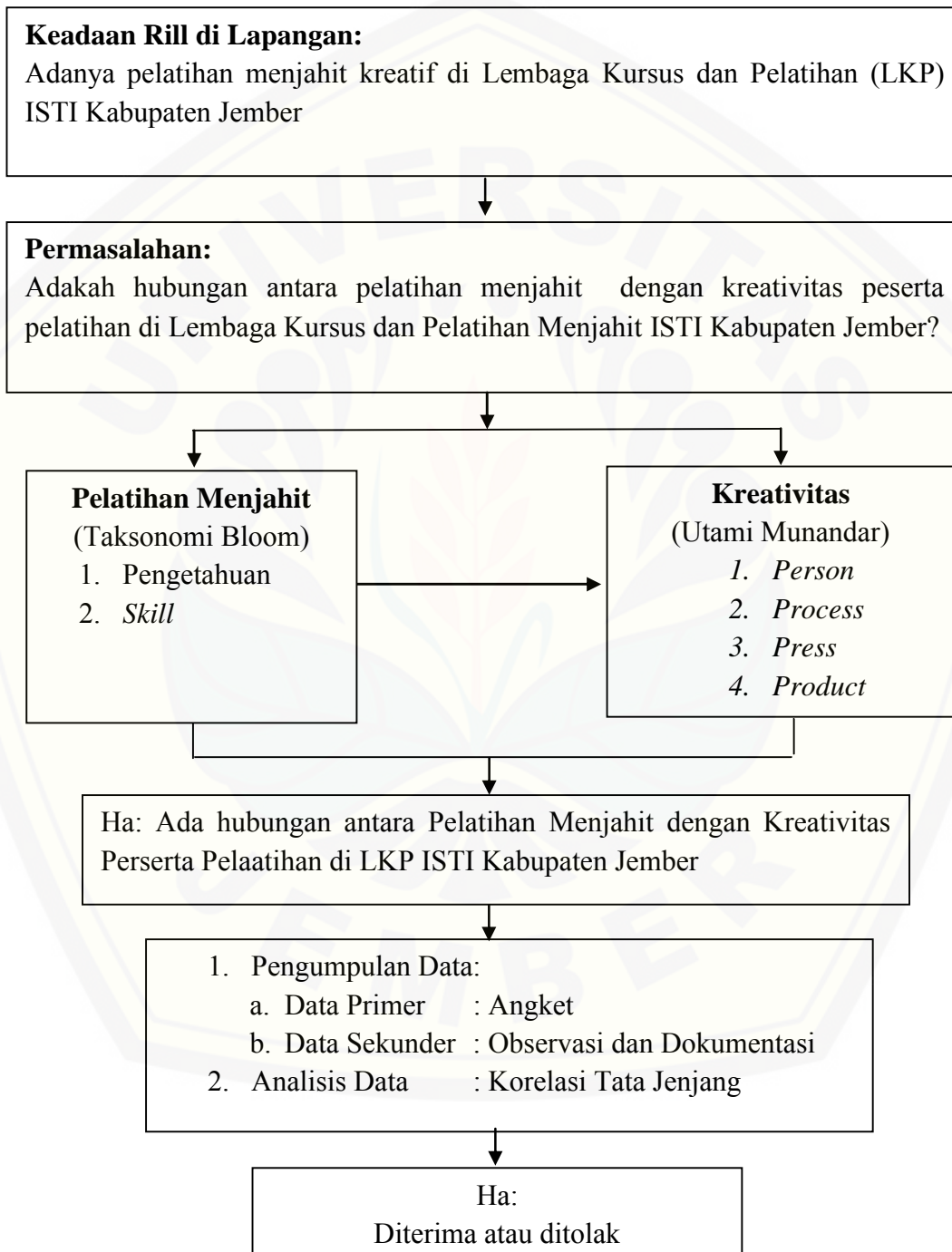
Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan atau karya nyata yang berbeda maupun kombinasi dari hal-hal yang sudah ada sebelumnya. Kreativitas juga merupakan suatu proses mental individu yang melahirkan ide yang orisinil (asli), bermanfaat, variatif (bernilai seni) dan inovatif (berbeda/lebih baik). Sehubungan dengan kreativitas, perlu meninjau empat aspek kreativitas yaitu: pribadi, pendorong, proses dan produk.

3.5 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian atau desain penelitian berisi urian tentang langkah-langkah yang ditempuh, atau sub-sub komponen yang harus ada untuk meraih hasil yang hendak dicapai (Universitas Jember, 2012:23). Desain penelitian berfungsi untuk memberikan panduan kepada peneliti tentang bagaimana suatu penelitian akan dilaksanakan untuk dapat menjawab pertanyaan penelitian atau hipotesis yang dibuat pada awal penelitian (Purwanto dan Sulistyani, 2007:25).

Berikut adalah rancangan atau desain penelitian yang disusun peneliti untuk mencapai tujuan penelitian:

Bagan 3.1 Rancangan Penelitian



Keterangan: → : Adanya Hubungan
↓ : Search

3.6 Data dan Sumber Data

Menurut Umar (dalam Widjoyo, 2012:17) data adalah suatu fakta yang dapat digambarkan dengan angka, simbol, kode dan lain-lain. Sedangkan menurut Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Jember (2012:23). Data adalah kumpulan fakta atau informasi yang dapat berbentuk angka atau deskripsi yang berasal dari sumber data. Sedangkan sumber data adalah subjek darimana data itu diperoleh (Arikunto, 2006:129). Adapun jenis data dibagi menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data Primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian, baik benda maupun orang. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari dokumen atau sumber informasi lainnya (Universitas Jember, 2011:23-24).

Sumber data penelitian ini diperoleh dari peserta pelatihan menjahit di LKP ISTI. Data primer dalam penelitian ini yaitu peserta pelatihan menjahit yang berjumlah 20 responden. Data sekunder adalah dokumentasi dan kepustakaan yang dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan masalah penelitian.

3.7 Metode Pengumpulan Data

Pembahasan metode pengumpulan data mencakup semua metode yang digunakan untuk pengumpulan data penelitian (Sulthon, 2012:194). Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.7.1 Metode Angket

Angket adalah instrumen penelitian berupa daftar pertanyaan atau pernyataan secara tertulis yang harus dijawab atau diisi oleh responden sesuai dengan petunjuk pengisiannya (Sanjaya, 2014:254). Artinya angket adalah daftar pertanyaan atau pernyataan yang memuat beberapa pertanyaan atau pernyataan yang ditunjukkan kepada responden untuk menggali informasi yang diperlukan.

Selanjutnya menurut Sugiyono (2012:199) angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Menurut Arikunto (2013:266) kuesioner atau angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahuinya. Kemudian, menurut Masyud (2012:218) angket dibedakan menjadi dua menurut jenisnya, yaitu angket terbuka dan angket tertutup. Angket terbuka adalah angket yang disajikan dalam bentuk sederhana sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak keadaannya. Sedangkan angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya.

Dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan angket atau kuesioner dengan daftar pernyataannya dibuat secara tertutup. Karena angket yang digunakan bersifat pilihan dan jawaban atas pernyataan yang telah dibatasi serta responden hanya perlu mengisi pilihan jawaban yang sesuai dengan keadaannya mengenai pelatihan menjahit di LKP ISTI Kabupaten Jember Tahun 2016.

3.7.2 Metode Dokumentasi

Menurut Arikunto (2013:274) dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapot, agenda dan sebagainya. Selanjutnya dalam bukunya *Prosedur Penelitian (Suatu pendekatan praktik) Edisi Revisi VI*. Menyatakan “Dokumentasi yaitu untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya”.

Dengan demikian, penelitian ini juga menggunakan metode dokumentasi untuk mendapatkan data karakteristik subyek dan data yang diperlukan demi lancarnya proses penelitian di Lembaga ISTI dengan peserta pelatihan. Adapun data-data yang

diperoleh sebagai berikut: Profil Lembaga Kursus dan Pelatihan ISTI, data Instruktur dan Pengelola Pelatihan, dan data Peserta Pelatihan Menjahit LKP ISTI.

3.8 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.8.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan atau keaslian suatu instrumen, sebelum instrument diberikan kepada responden maka terlebih dahulu menguji validitas instrument (Arikunto, 2006:168). Sedangkan menurut Sumanto (1995:58), validitas adalah tingkat di mana suatu instrumen mengukur yang seharusnya diukur. Suatu instrumen tidak bisa valid untuk sembarang keperluan dan pada kelompok tertentu.

Instrumen dapat dikatakan memenuhi syarat validitas jika instrumen tersebut dapat mengukur semua yang harusnya diukur, sehingga instrumen tersebut benar-benar cocok untuk mengukur apa yang hendak diukur (Masyhud, 2014:230). Untuk mendapatkan skala pengukuran yang baik, harus memiliki validitas dan reliabilitas instrumen yang akan digunakan dalam penelitian. Uji validitas data bertujuan untuk mengetahui kevalidan pertanyaan dalam skala penilaian.

Menurut Sumanto (1995:39) menyatakan bahwa instrumen direncanakan untuk keperluan yang bermacam-macam dan karena validitas hanya dapat dinilai dalam perlunya, maka ada beberapa jenis validitas antara lain: validitas isi, validitas konsepsi, validitas bersamaan, dan validitas prediktif, namun dalam penelitian ini menggunakan jenis validitas isi. Validitas isi adalah tingkat dimana tes mengukur lingkup isi yang dimaksudkan. Validitas item bertitik tolak pada pertanyaan apakah item-item tes itu mewakili ukuran ruang lingkup isi yang dikehendaki; validitas sampling bertitik tolak pada seberapa bagus tes itu mewakili lingkup isi keseluruhan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus korelasi tata jenjang atau *rank spearman*, rumus korelasi tata jenjang adalah teknik korelasi yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel yang datanya berupa

data jenjang atau rangking, dan jumlah kasusnya kurang dari 30 kasus (Masyud, 2015:105).

Adapun rumus korelasi tata jenjang adalah sebagai berikut:

$$Rho_{XY} = 1 - \frac{\sum D^2}{2N(N^2 - 1)}$$

Keterangan:

Rho : koefisiensi korelasi tata jenjang

D : selisih nilai rangking variabel 1 dengan variabel 2

N : banyaknya subjek atau responden

6 dan 1: bilangan konstan

Uji validitas data tersebut diberikan kepada responden yang berjumlah 20 orang, yang memiliki karakteristik sama dengan responden dalam penelitian ini, yang juga merupakan warga belajar pelatihan menjahit.

Dari hasil uji validitas menggunakan rumus korelasi tata jenjang pada setiap item pernyataan dengan r tabel 0,450 dalam taraf kepercayaan 95% atau taraf signifikan 5%. Suatu data dikatakan valid jika r hitung \geq r tabel dan data tidak valid jika r hitung $<$ r tabel.

Adapun hasil uji validitas setiap item pernyataan pada instrumen penelitian yang telah dilakukan menggunakan rumus korelasi tata jenjang dengan data dapat dilihat pada tabel dibawah ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Uji Validitas

No. Butir Instrumen	Korelasi dengan Faktor	Korelasi dengan Total	r tabel	Keterangan
1.	0,857	0,566	0,450	Valid
2.	0,741	0,668	0,450	Valid
3.	0,649	0,728	0,450	Valid
4.	0,709	0,704	0,450	Valid
5.	0,584	0,690	0,450	Valid
6.	0,812	0,545	0,450	Valid

7.	0,794	0,736	0,450	Valid
8.	0,650	0,626	0,450	Valid
9.	0,645	0,712	0,450	Valid
10.	0,803	0,725	0,450	Valid
11.	0,765	0,818	0,450	Valid
12.	0,720	0,699	0,450	Valid
13.	0,772	0,717	0,450	Valid
14.	0,728	0,753	0,450	Valid
15.	0,568	0,480	0,450	Valid
16.	0,721	0,794	0,450	Valid
17.	0,509	0,509	0,450	Valid
18.	0,803	0,725	0,450	Valid

(Sumber: Metode Penelitian Pendidikan 2016)

Berdasarkan data yang terkumpul dari hasil uji coba 18 pernyataan kepada 20 responden, dalam tabel di atas keseluruhan item butir soal dikatakan valid karena r hitung $\geq r$ tabel, dan tidak terdapat item butir soal yang tidak valid karena tidak ada r hitung $< r$ tabel.

3.8.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dipergunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen itu sudah baik (Arikunto, 2001:154). Instrumen yang reliabilitas adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Untuk mendapatkan skala pengukuran yang baik, harus dilakukan pengujian reliabilitas yang digunakan dalam penelitian.

Menurut Sumanto (1995:60) reliabilitas adalah tingkatan pada mana suatu tes secara konsisten mengukur berapapun hasil pengukuran itu. Reliabilitas dinyatakan dengan angka-angka yang sesuai dengan koefisien, koefisien yang tinggi menunjukkan reliabilitas yang tinggi. Koefisien reliabilitas yang dapat diterima oleh

semua tes. Ada beberapa jenis reliabilitas dalam tes antara lain, reliabilitas uji ulang (*test-retest reliability*); reliabilitas bentuk-bentuk ekuivalen; reliabilitas belah dua; reliabilitas ekuivalensi yang rasional; dan reliabilitas penilai. Selanjutnya reliabilitas adalah suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen itu sudah baik (Arikunto, 2006:154). Instrumen dikatakan memenuhi syarat reliabilitas, jika ia mampu menghasilkan hasil pengukuran yang benar-benar dapat dipercaya (Masyud, 2014:231).

Pengujian reliabilitas instrument penelitian ini juga menggunakan rumus Spearman Brown, sebagai berikut:

$$r_{bb} = \frac{r_{b1b2}}{r_{12}}$$

Keterangan:

r_{bb} : Koefisien seluruh item

r_{b1b2} : Hasil korelasi belah dua

Adapun hasil perhitungan reliabilitas yang telah dilakukan menggunakan rumus *Spearman Brown (Split half)* dengan data dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2 Uji Reliabilitas

No	Nama	Jumlah Ganjil	Jumlah Genap	Rank X	Rank Y	D	D ²
1	Siti Dewi Lutfiana	36	36	7,5	7,5	0	0
2	Yuvita Octavian Tri W.	38	32	5	13	8	64
3	Nur Hamidah	25	26	17	18	1	1
4	Linda Sari	36	38	7,5	4	-3,5	12,25
5	Lia Munawaroh	34	34	10	9,5	-0,5	0,25
6	Sri Puji Astutik	22	20	19,5	20	0,5	0,25
7	Adelia Nur Isya Kartikasari	33	33	11	11	0	0
8	Tri Meiningsih	35	32	9	13	4	16
9	Sukima Ummu Robi	42	44	1	1	0	0
10	Nia Putri Pertiwi	32	34	13	9,5	-3,5	12,25
11	Endang Lestari L.	41	38	2,5	4	1,5	2,25
12	Reny Warsila	22	21	19,5	19	-0,5	0,25
13	Trisnaningsih	31	31	15,5	15	-0,5	0,25

14	Samani	40	41	4	2	-2	4	
15	Yuni Rimawati	31	29	15,5	16,5	1	1	
16	Sri Wahyuni	37	37	6	6	0	0	
17	Nurul Mila Khofifah	30	32	17	13	-4	16	
18	Dian Tri Wahyuni	32	29	13	16,5	3,5	12,25	
19	Alfina Damayanti	41	36	2,5	7,5	5	25	
20	Nanik Sumarni	32	38	13	4	-9	81	
Jumlah								248

(Sumber: Metode Penelitian Pendidikan 2016)

Hasil Perhitungan:

$$\begin{aligned} \text{Rho}_{XY} &= 1 - \frac{\sum d^2}{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}} \\ &= 1 - \frac{20}{200 - \frac{248^2}{20}} = 1 - \frac{20}{200 - 3075,2} = 1 - 0,186 = 0,814 \end{aligned}$$

Koefisien korelasi dimasukkan ke dalam rumus *Sperman Brown* sebagai berikut:

$$\begin{aligned} r_b &= \frac{r_{xy}}{1 - \frac{1}{2} r_{xy}} \\ &= \frac{0,814}{1 - \frac{1}{2} (0,814)} = \frac{0,814}{0,593} = 0,897 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diperoleh nilai hitung reliabilitas terhadap data penelitian ini adalah sebesar 0,897. Kategori tingkat reliabilitas instrumen ditafsirkan sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kategori Tingkat Reliabilitas Instrumen

Hasil Uji Reliabilitas	Katagori Reliabilitas
0,00 – 0,79	Tidak Reliabel
0,80 – 0,84	Reliabilitas Cukup
0,85 – 0,89	Reliabilitas Tinggi
0,90 – 1,00	Reliabilitas sangat tinggi

(Sumber: Metode Penelitian Pendidikan 2014)

Hasil uji reliabilitas instrumen diperoleh 0,897 artinya hasil uji reliabilitas masuk dalam katagori reliabilitas tinggi. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa angket dalam penelitian ini terbukti tingkat reliabilitas tinggi untuk mengukur hubungan antara pelatihan menjahit dengan kreativitas peserta pelatihan di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) ISTI Kabupaten Jember.

3.9 Teknik Pengolahan Analisis Data Penelitian

3.9.1 Pengolahan Data

Pengolahan data adalah langkah pemberian makna pada data yang didapat. Pengolahan data bertujuan untuk lebih memahami data yang didapat sehingga dapat memecahkan permasalahan yang ada.

Menurut Arikunto (2006:235) sebelum melakukan analisis data peneliti harus melakukan pengolahan data. Adapun beberapa langkah dala pengolahan data, yaitu :

a. Persiapan

Persiapan merupakan langkah pertama untuk mengecek kelengkapan data dan kelengkapan identitas responden, sehingga diperoleh data yang dapat dipertanggung jawabkan, persiapan ini dimaksudkan untuk merapikan data agar bersih, rapi dan tinggal mengadakan pengolahan lanjutan atau menganalisis (Arikunto, 2006:236). Adapun kegiatan dalam persiapan ini antara lain :

- 1) Mengecek nama dan kelengkapan identitas pengisi;
- 2) Mengecek kelengkapan data, artinya memeriksa isi instrumen pengumpulan data (termasuk kelengkapan lembaran instrumen barang kali ada yang terlepas atau sobek);
- 3) Mengecek macam isian data;

b. Scoring

Scoring merupakan langkah pemberian skor atau nilai pada masing-masing alternatif jawabanyang akan dipilih responden. Pemberian skor dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert*. Hal ini dilakukan untuk mengukur sikap, opini dan

persepsi. Menurut Masyud, (2012:225) cara penyusunan jawaban menggunakan skala *Likert* memiliki gradasi jawaban mulai sangat positif (5) sampai sangat negatif (1). Jawaban juga dapat berupa kata-kata seperti selalu, sering, kadang-kadang, jarang dan tidak pernah. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dipilih 5 jawaban yang telah dikualifikasikan agar bisa diolah dengan teknik analisis data statistik. Jawaban-jawaban tersebut ialah:

- 1) Jika peserta pelatihan memilih jawaban selalu (SL) maka diberi skor 5;
- 2) Jika peserta pelatihan memilih jawaban sering (SR) maka diberi skor 4;
- 3) Jika peserta pelatihan memilih jawaban kadang-kadang (KD) maka diberi skor 3;
- 4) Jika peserta pelatihan memilih jawaban jarang (JR) maka diberi skor 2;
- 5) Jika peserta pelatihan memilih jawaban tidak pernah (TD) maka diberi skor 1;

c. Tabulating

Tabulating merupakan langkah penyajian data yang menjurus ke analisis kuantitatif dengan menggunakan tabel dan memasukan data ke dalam tabel-tabel dan angka-angka sehingga dapat dihitung jumlahnya setiap indikator-indikatornya dan hasil dari penjumlahan tersebut yang akan menentukan hasil akhir dari penghitungan data yang ada.

3.9.2 Analisis Data

Analisis data yaitu langkah yang sangat penting dalam penelitian karena analisis data merupakan alat untuk menganalisis data yang diperoleh dari subjek penelitian atau lapangan. Teknik analisis data tergantung pada jenis penelitian dan data yang dianalisis, karena itu penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis data korelasi tata jenjang (*spearman Rank*) mengingat data yang dihimpun bersifat ordinal atau berjenjang.

Adapun rumus korelasi tata jenjang adalah:

$$Rho_{XY} = 1 - \frac{\sum D^2}{2N(N^2 - 1)}$$

Keterangan:

Rho : Koefisiensi korelasi tata jenjang

D : Selisih nilai ranking variabel 1 dengan variabel 2

N : Banyaknya subjek

6 dan 1: Bilangan konstan

Pengolahan atau analisis data tersebut diberikan pada responden yang berjumlah 20 orang, dengan harga r tabel sebesar 0,450 dalam taraf kepercayaan 95%. Melalui hasil analisis data tersebut akan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. H_a diterima jika, $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka kesimpulannya ada hubungan antara pelatihan menjahit dengan kreativitas peserta pelatihan di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) ISTI Kabupaten Jember Tahun 2016;
- b. H_o diterima jika, $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka kesimpulannya tidak hubungan antara pelatihan menjahit dengan kreativitas peserta pelatihan di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) ISTI Kabupaten Jember Tahun 2016;

BAB 5. PENUTUP

Pada bab ini akan diuraikan tentang: 5.1 Kesimpulan; dan 5.2 Saran.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari penyebaran angket kepada 20 peserta pelatihan, pengolahan data dan analisis yang dilakukan oleh peneliti, hasil hubungan antara pelatihan menjahit dengan kreativitas peserta pelatihan di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) ISTI Kabupaten Jember diperoleh nilai r hitung sebesar 0,769. Nilai tersebut lebih besar dari r tabel sebesar 0,450 (dengan $N=20$ dan taraf kepercayaan 95%) atau jika dipresentasikan sebesar 59,1%. Dari data tersebut diperoleh tingkat hubungan yang cukup kuat antara variabel X dengan variabel Y.

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pelatihan menjahit dengan kreativitas peserta pelatihan di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) ISTI Kabupaten Jember. Hal ini berarti bahwa H_a yang berbunyi, ada hubungan antara pelatihan menjahit dengan kreativitas peserta pelatihan menjahit di LKP ISTI Kabupaten Jember diterima, dan H_o yang berbunyi tidak ada hubungan antara pelatihan menjahit dengan kreativitas peserta pelatihan menjahit di LKP ISTI Kabupaten Jember ditolak.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peserta Pelatihan

Diharapkan bagi peserta pelatihan LKP ISTI Jember lebih bersungguh-sungguh serta semangat yang tinggi dalam mengembangkan bakat keterampilan menjahit. Sehingga peserta pelatihan nantinya dapat berkreaitivitas dan mampu

mengimplementasikan secara mandiri ataupun pada dunia kerja secara trampil dan mahir;

2. Bagi Pengelola Lembaga Kursus dan Pelatihan Menjahit (LKP) ISTI
Diharapkan bisa tetap menjaga dan menjalankan visi misi lembaga yaitu Melalui pendidikan dan keterampilan kita berantas kebodohan dan pengangguran, sehingga para lulusan dari LKP ISTI Jember benar-benar bisa meningkatkan kreativitas dan kualitas kesejahteraan hidupnya setelah mengikuti pelatihan menjahit yang diselenggarakan;
3. Bagi Peneliti Lain
Diharapkan dapat memberikan referensi dalam peneitian yang sama yaitu mengenai hubungan antara pelatihan menjahit dengan kreativitas peserta pelatihan;
4. Bagi Tutor LKP ISTI Jember
Diharapkan bagi tutor lebih membantu peserta pelatihan dalam meningkatkan kreativitas, agar nantinya peserta pelatihan dapat bekerja secara terampil, mahir dan mandiri;

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ambar, Teguh & Rosidah. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu. Hal. 176.
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi IV). Jakarta: Bina Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi VI). Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Campbell. 1986. *Take the Road to Creativty and Get Off Your Dead End*. Yogyakarta: Kanisius.
- Dharma, Agus. 1992. *Manajemen Personalia*. Jakarta: CV. Erlangga. Hal. 249.
- Dessler, Gary. 2006. *MSDM, Jilid II*. Jakarta: PT. Indeks.
- Dunnette. 1976. *Ketrampilan Mengaktifkan Siswa*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hardjana, Agus. 2001. *Training Sumber Daya Manusia Yang Efektif*. Yogyakarta: Kanisius. Hal.26.
- Harsono, Bc. Ip. 1995. *Sistem Baru Pembinaan Narapidana*. Jakarta: Djembatan. Hal 341-343.
- Hawadi, Reni Akbar, dkk. 2001. *Kreativitas*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hendry. 2010. *Pengertian Pelatihan Menurut Para Ahli*. Diakses melalui <https://teorionline.wordpress.com/2010/06/27/pelatihan-sdm/>. [24 April 2016).
- Hurlock,E. B., 1999. *Perkembangan Anak Jilid 1* (Edisi 6). Jakarta: Erlangga.

- Kartika, Ikka. 2011. *Mengelola Pelatihan Partisipatif*. Cetakan Pertama. Bandung: Alfabeta.
- Leslie Rae. 1990. *Mengukur Efektifitas Pelatihan*. Jakarta: PT. Pustaka Bunaman Pressindo. Hal 17.
- Manullang, M. & Marihot Manullang. 2001. *Manajemen Personalia Edisi Ketiga*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. Hal. 68.
- Mangkuprawira, Syafry. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategi*. Jakarta: Ghaila Indonesia
- Masyud, Sulthon. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK) Universitas Jember.
- Martoyo, Susilo. 1996. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE. Hal. 55.
- Meldona. 2009. *Manajemen Sumber Daya manusia*. Malang: UIN Malang Press. Hal. 238.
- Meldona. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Malang: UIN Malang Press. Hal. 232.
- Moekijat. 1990. *Pengembangan dan Motivasi*. Pionir Jaya. Bandung: Hal. 2.
- Munandar, S.C.U. 2009. *Pengembangan Kreativita Anak Berbakat*. Jakarta: PT Rineka Cipta dan Dep. Pendidikan dan Kebudayaan.
- Munandar, Utami. 1999. *Kreativitas dan Keberbakatan: Strategi mewujudkan Potensi Kreatif dan bakat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ngalim Purwanto. 1986. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktikum*. Bandung: PT. Remaja Rosdkarya. Hal. 169.
- Ngalimun, Fadillah, Alpha. 2013. *Perkembangan dan Pengembangan Kreativitas*. Aswaja Pressindo: Ngaglik Sleman Yogyakarta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pengembangan Sumber Datya manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Notoadmojo, Soekidjo. 1992. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal. 28-29.
- Prabu Mangkunegara, Anwar. 2006. *Perencanaan dan Pengembnagan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Refika Aditama. hal. 51-53.
- Pramudyo, Chrisogonus. D. 2007. *Cara Pinter Jadi Trainer*. Jakarta: Percetakan Galang Press.
- Rachmawati, Yeni & Euis Kurniati. 2005. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdikbud.
- Robbins, Stephen P. 2000. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT Prenhallindo.
- Sawyer, R..et al. 2003. *Creativity and Development*. Oxford: Oxford university Press.
- Soemaji Nitisemito, Alex. 1996. *Manajemen Personalia*. Kudus: Ghalia Indonesia. Hal. 53 dan 57.
- Soemarjadi, dkk. 1992. *Psikologi Keterampilan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sonawet, R. & Begani, P. 2007. *Creativity For Preschool Children*. Mumbai: Multitech Publishing Co.
- Sternberg, R. Et. Al. 2005. *Handbook of Creativity*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Sumantri, S. 2000. *Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Fakultas Psikologi UNPAD. Hal. 2.
- Supriadi, Dedi. 1989. *Kreativitas dan Orang-Orang Kreatif dalam Lapangan Keilmuan*. Bandung: Disertasi Doktor di Pascasarjana IKIP Bandung.
- Surajiyo. 2007. *Filsafat Ilmu dan Perkembangannya di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Thomas Aquinas. 1990. *The Summa Theological*. Chicago: Encyclopaedia Britannica. hlm. 380.
- Torrance, P. E. 1981. *A Three-Stage Model Teaching for Creative Thinking*. Ohio Columbus: Mathematics and Enviromental Education Clearing House.

Whitherington. 1985. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Aksara Baru. Hal. 104.

Wijono, Djoko. 2006. *Filsafat dan Etika Penelitian Sosial dan Kesehatan*. Surabaya: CV Duta Prima Airlangga.

Zein, Ahmad. 2011. *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

